ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BPR ADY JEMBER

Vela Maya M[1], Moh. Halim, SE., MSA[2], Rendy Mirwan Apriandi, SE., MSA[3]
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of factors such as personal capability, top management support, training and education, internet network on the performance of accounting information systems in the Rural Bank Ady Jember. The population in this study were all employees of Bpr Ady Jember. The sample in this study were users of accounting information systems at Bpr Ady Jember. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis uses multiple linear regression. The results showed that only personal capability and internet network variables affected the performance of accounting information systems while other variables did not affect the performance of accounting information systems.

Keyword : personal capability, top management support, training and education, internet network, accounting information system (SIA) performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan, jaringan internet terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ady Jember populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bpr Ady Jember. Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi di Bpr Ady Jember. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel kapabilitas personal dan jaringan internet saja yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan, jaringan internet, kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar (Utama & Suardikha, 2014). Suatu kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan baik jika pemakai merasa senang dan mampu menghasilkan *output* yang diinginkan,

sebaliknya kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan buruk jika tidak mampu menghasilkan *output* yang diinginkan (Almilia & Brilianten, 2007). Dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan dan jaringan internet.

Di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ADY Jember menggunakan Sistem Informasi Perbankan Terpadu (SIPT), dalam pengoprasian program ada kendala yang dihadapi perusahaan yaitu apabila jaringan internet tidak stabil maka sistem informasi perbankan terpadu (SIPT) tidak dapat dioperasikan, transaksi doku tidak dapat secara langsung masuk ke transaksi program, pendebetan tabungan untuk nasabah kredit tidak bisa diposting secara otomatis dan dapat berakibat pada pekerjaan tidak dapat dilakukan secara cepat atau terhambat pengaruhnya tidak dapat melaksanakan proses akhir hari sehingga tidak bisa membentuk laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir, Neri Susanti (2015) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kepuasan pengguna akhir berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Hary Gustyan (2014) menyimpulkan bahwa hanya variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel lainnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Fitriah Karmita (2015) menyimpulkan pemanfaatan jaringan internet dan momputer, kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ADY Jember"**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2008), sistem adalah kumpulan atau group dari sub sistem, bagian, komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Jadi, informasi merupakan hasil daripengelolaan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengelolaan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengelolaan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut (Azhar Susanto, 2008). Akuntansi merupakan proses pengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi) (Setiawati dan Diana, 2011). Menurut Nugroho Widjajanto (2001), sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta

alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi Perbankan

Kasmir (2010), bank dibagi menjadi beberapa jenis dilihat dari segi fungsinya:

1) Bank Sentral
   Fungsi bank sentral ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1990 tentang Bank Indonesia. Tujuan Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1999 Bab III Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.
2) Bank Umum
   Pengertian bank umum menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3) Bank Pengkreditan Rakyat
   Pengertian BPR menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sistem Informasi Perbankan Terpadu (SIPT)

Sistem yang terpadu untuk mendukung tugas pemeriksaan, pengaturan dan pengawasan perbankan. Beberapa tujuan dan sistem informasi perbankan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pemeriksaan dan pengawasan bank
2. Meciptakan keseragaman dalam pelaksanaan dan pengawasan bank
3. Mengoptimalkan pemeriksaan dan pengawasan bank dalam menganalisis keadaan bank sehingga bisa meningkatkan mutu pemeriksaan dan pengawasan bank tersebur.
4. Pihak yang berkepentingan mudah dalam melakukan audit dan
5. Meningkatkan integritas dan keamanan data serta informasi

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Mangkunegara dalam Gustiyan (2014), kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja menurut Cushway dalam Gustiyan, 2014 ialah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan dari pengertian kinerja yang dijelaskan oleh beberapa pakar diatas. Kinerja merupakan keadaan yang harus disampaikan dan diketahui oleh pihak tertentu untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan, sehingga pihak yang memerlukan informasi merasa puas dengan keputusan yang diambil.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
Kapabilitas Personal

Damana & Suhardika (2016) Kemampuan dari pengguna sistem informasi akuntansi maksudnya kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Kapabilitas teknik personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil (pengguna) sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi menurut dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keahlian atau kemahiran (*skills*). Kapabilitas personal adalah kemampuan individu untuk memakai komputer atau sistem informasi. Seseorang dapat mempunyai kapabilitas apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak menurut Hashmi dalam Septianingrum (2014), merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam meyediakan petunjuk untuk berbagai kegiatan sistem informasi dalam menentukan kesuksesan untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi dan juga keberhasilan implementasi sistem tersebut.

Program Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.Program pendidikan dan pelatihan pemakai juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2012). Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Anggraini, 2012).

Jaringan internet

Siahaan, S (2002), internet merupakan suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Dengan demikian, pengertian internet juga mencangkup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubung satu sama lain dapat menciptakan fungsi *sharing* yang secara sederhana hal ini dapat disebut sebagai jaringan (*networking*). Fungsi *sharing* yang tercipta melalui jaringan (*networking*) tidak hanya mencangkup fasilitas yang sangat

dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Dengan berpedoman pada kajian teoritis dan empiris Sugiyono (2014).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

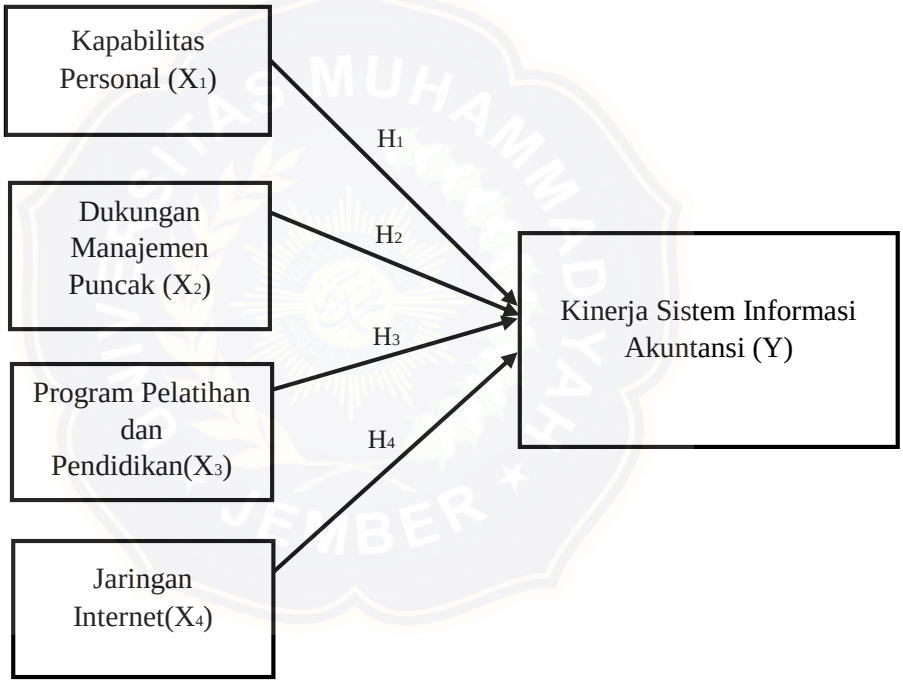

3. METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi adalah satu kesatuan individu atau subjek pada suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada BPR ADY Jember sebanyak 69 orang karyawan dan akan dilibatkan sebagai responden.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pada BPR ADY Jember yang berjumlah 30 responden, teknik pengumpulan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2014), Irawati (2013) yaitu dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Karyawan yang aktif (tidak cuti/pendidikan)
2) Masa kerja minimal 1 tahun
3) Bagian akuntansi, teknologi informasi
4) Pekerjaan terkait langsung dengan pemakaian komputer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara
   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014).
2) Kuesioner
   Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2014).

Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas
   Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrumen pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas detentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r-tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai sig < 0,05 maka instrument dapat dikatakan valid (Ghozali, 2009)
2) Uji Reliabilitas
   Apabila validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula pengukuran reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel.
Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawabsan seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukur dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,600. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu vaiabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009).

2) Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantaranya variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Dimana, *tolerance* = 1 / VIF atau VIF = 1/ *tolerance* (Ghozali, 2009).

3) Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas

Menguji apakah dalam suatu model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H alternaif diterima dan H0 ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2009) Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Dimana:

Y : Kinerja karyawan
α : Konstanta
$\beta 1,2,3,4$: Koefisien regresi untuk variabel X_1, X_2, X_3, X_4
X_1 : Kapabilitas personal
X_2 : Dukungan manajemen puncak
X_3 : Pelatihan dan pendidikan
X_4 : Jaringan internet
e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisensi determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009).

4. HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrumen pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas detentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r-tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai sig < 0,05 maka instrument dapat dikatakan valid (Ghozali, 2009)

Hasil uji validitas dari variabel kapabilitas personal, variabel dukungan manajemen puncak, variabel pelatidan dan pendidikan, variabel jaringan internet. Dari tabel tersebut telah menyatakan bahwa seluruh pertanyaan terkait dengan

kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan dan jaringan internet dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sehingga sudah dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang telah diajukan dalam kuesioner sudah layak dan dapat dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukur dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,600. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (Ghozali, 2009).

Hasil uji reliabilitas dari variabel kapabilitas personal, variabel dukungan manajemen puncak, variabel pelatihan dan pendidikan, variabel jaringan internet dan variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Dari tabel tersebut telah menyatakan bahwa seluruh seluruh variabel kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan, jaringan internet dan kinerja sistem informasi akuntansi dinyatakan reliabel dari nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,600.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu vaiabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantaranya variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* melebihi 0,1. (Ghozali, 2009).

Hasil dari variabel independen memiliki nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

Hasil dari penelitian ini idak terdapat pola yang teratur pada penyebaran titik data seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya menyemput kemudian melebar, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol. Maka dapat disimpulkan hasil ini telah memenuhi syarat bebas heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Ghozali (2009) Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.325	7.671		2.650	.014
Total_X1	.422	.171	.426	2.478	.020
Total_X2	-.317	.243	-.236	-1.304	.204
Total_X3	.345	.270	.238	1.279	.213
Total_X4	.415	.162	.344	2.247	.031

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e}$$

Kinerja SIA = 20.0325 + 0,422.KP – 0,317DMP + 0.345PP + 0.415JI + 7.617

Ket :
KP : Kapabilitas Personal
DMP : Dukungan Manajemen Puncak
PP : Pelatihan dan Pendidikan
JI : Jaringan Internet

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H alternaif diterima dan H0 ditolak (Ghozali, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil signifikan t pada masing-masing variabel independen. Nilai signifikan t pada kapabilitas personal sebesar 0.020 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa

H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai signifikan t pada dukungan manajemen puncak sebesar 0.204 maka dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengarug signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Nilai signifikan t pada pelatihan dan pendidikan sebesar 0.213 maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Nilai signifikan t pada jaringan internet sebesar 0.031 maka dapat disimpulkan bahwa jaringan internet berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini membuktikan H0 ditolak dan H4 diterima.

Beta telah menunjukkan bahwa variabel yang paling besar yaitu variabel kapabilitas personal dibanding dengan ketiga variabel lainnya yaitu 0.426. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kapabilitas personal memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi bernilai 0,576. Maka dapat disimpulkan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kapabilitas personal dapa mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 57,6% sedangkan sisanya sebesar 42,4% kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel independen lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan analisis yang telah terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kapabilitas personal (X1) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga semakin baik kapabilitas personal maka akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Dukungan Manajemen Puncak (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Hal ini disebabkan kurangnya dalam mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakaian sistem informasi akuntansi tidak maksimal, bisa juga disebabkan karena sebagian besar pengisian kuesioner di isi oleh karyawan jadi rata-rata yang menilai atasan yaitu karyawan yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

3. Pelatihan dan Pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Ini disebabkan 33,3% karyawan tamatan SLTA. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan komputer karena pengetahuan tersebut sudah didapat sewaktu masa pendidikan SLTA di tambah lagi pelatihan dan pendidikan pada pemakai sistem informasi jarang dilakukan hanya sepuluh sampai lima belas kali dalam setahun hal ini dapat berakibat pada tidak berpengaruhnya pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Jaringan Internet (X4) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Sehingga semakin baik jaringan internet maka akan semakin menungkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Saran

1. Bagi Perusahaan
   a. Meningkatkan budaya saling menolong antar manajemen puncak dengan karyawan pengguna sistem karena berdasarkan hasil penelitian karyawan pengguna sistem sangat efektif melakukan tugasnya apabila ada partisipasi dari manajemen puncak
   b. Lebih meningkatkan efektivitas dalam mengadakan program pelatihan agar pelatihan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Akademisi
   Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menunggu kuesioner yang telah disebarkan ke karyawan untuk mengantisipasi tidak seriusnya responden dalam menjawab kuesioner serta tepat waktu untuk mengembalikan kuesioner

DAFTAR PUSTAKA

Acep Komara. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. SNA 8.

Adam, Sabrinah. & Mahadi, Batiah. (2016). *The Effectiveness of Knowledge Management Gowards Organisational Performance of Interest Bussiness in Malaysia.* Malaysian Journal of Business and Economics Vol 3 No 1.

Adisanjaya, Komang., Wahyuni, Made Ari., Purnamawati., I Gusti Ayu. (2017). Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. Ejournal S1 AK Vol 7 No.1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Agoes, Sukrisno. (2016). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik.Salemba Empat. Jakarta.

Al Eqab, Mahmod., and Dalia Adel. 2013. *The Impact of IT Sophistications on the perceived Usefulness Of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies. International Journal of Business and Social Science*. 4(3), pp: 143-155.

Almilia, L.S. dan Briliantien, I. 2006. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. STIE Perbanas Surabaya.

Anggraini, Putri Nanda (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Telaah Akuntansi. Vol.14. No .02. ISSN 1693-6760.

Azhar Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Gramedia

Damana, Agus Wahyu Arya. & Suardikha, I Made Sadha (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kepelatihan, Ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ejournal Akuntansi Universitas Udayana.

Fitri, N. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Farmasi di Medan.Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat.Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gustiyan, Hary. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang.Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.

Hardjito, Internet untuk Pembelajaran, Politeknik Negri Pontianak: kamis, 9 September 2004

Inas N. P., & MM, A. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA).

Insani, Istyadi. 2010. Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai Pedoman Pelaksanaan Administrasi Perkantoran dalam Rangka Peningkatan Pelayanan dan Kinerja Organisasi Pemerintah. Penyempurnaan Makalah pada Workshop Manajemen Perkantoran di lingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika Bandung.

Irawati, Dhiena Fitria. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi empiris pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Universitas Jember.

Karmita, F. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Kasmir, 2010. Dasar -Dasar Perbankkan. Rajawali Pers. Jakarta.

Khaidir, K., & Susanti, N. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Ekombis Review*,

Nicolaou, Andreas I. 2000. A Contingency Model of Perceived Effectiveness in Accounting Information Systems: Organizational Coordination and Control Effects. International Journal of Accounting Information Systems, (Online), 1(2000): 91-105, (http://search.proquest.com, diakses 10 Maret 2015).

Prabowo, Sukirman dan Hamidi. 2013.”Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta”.Program Studi Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. JUPE UNS, Vol. 2, No. 1.

Respati, R. P., & Sukirman, N. H. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*.

Rivaningrum, Ajeng. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo.Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Romney, B., Marshal, Steinbert,. John, Paul. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

Sahusilawane, Wildoms. 2014. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan terhadap Kinerja Sistem Informasi. Universitas Terbuka.

Septianingrum, Putri Aryani. 2014. Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, serta adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Setiawati dan Diana, 2011, Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Prosedur dan Penerapan, Edisi 1,Andi Yogyakarta. Yogyakarta.

Siahaan, S., “Penelitian Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet Untuk Pembelajaran di SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun ke-8, No.039, November 2002, Jakarta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhud, Sheilla Puteri. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Disro di Kota Bandung. SkripsiS-1 Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

Suyanto, H. A., Internet sebagai Media Riset, 2004

Utama, I Dewa Gede Buda. & Suardikha, I Made Sadha. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. E Journal Akuntansi, Vol. 9 No. 3. Universitas Udayana. Bali

Widhi, Antari., Rilly, Kadek., Diatmika, I Putu Gede., & Adipura, I Made Pradana. (2015) Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. Ejournal S1 AK Vol 3 No.1. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

Yigitbasioglu, Ogan. (2016). Firms information system characteristics and management accounting adabtability. International Journal of Accounting and Information Management. Vol 24 No.1. Brisbane : Queensland University of Technology